

## **Analisis Hubungan Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Sumatera Barat**

M. Asyrafi Hadi<sup>1✉</sup>, Fery Andrianus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Andalas

[m.asyrafihadi3103@gmail.com](mailto:m.asyrafihadi3103@gmail.com)

### **Abstract**

In 2023, the percentage of poverty in the Province of Sumatra increased from the previous year to 5.95%, which reflects the unequal distribution of economic growth and access to basic services in this area. This study aims to analyze the simultaneous effect of economic growth, education, and unemployment rates on poverty in 19 districts/cities in West Sumatra during the period 2014–2023. The method used is a quantitative approach with the Panel Vector Error Correction Model (PVECM) which allows the identification of short-term and long-term relationships between variables. The results of the study show that in the long term education has a negative and significant effect on poverty, meaning that improving the quality of education can reduce poverty levels, while economic growth has a positive and significant effect on poverty in West Sumatra, and unemployment in the long term does not have a significant effect on poverty. In the short term, the education and unemployment variables do not have a significant effect on poverty, while economic growth in lag 1 has a negative and significant effect on poverty and a positive effect on poverty in lag 2.

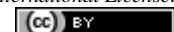
Keywords: Poverty, Economic Growth, Education, Unemployment, Basic Services

### **Abstrak**

Pada tahun 2023, persentase kemiskinan di Provinsi Sumatera mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 5.95%, dimana hal ini mencerminkan belum meratanya hasil pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap layanan dasar di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat selama periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model Panel Vector Error Correction Model (PVECM) yang memungkinkan identifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan kualitas pendidikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, dan pengangguran pada jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dalam jangka pendek variabel pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada lag 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan pada lag 2.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Layanan Dasar

*INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadi tantangan bagi pembangunan di Indonesia. Kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menyulitkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup serta mencapai standar kesejahteraan yang berlaku di masyarakat secara umum [1]. Permasalahan kemiskinan merupakan isu yang sangat penting dan mendesak dibandingkan dengan berbagai persoalan lainnya, sehingga diperlukan upaya yang serius dan terarah untuk mencegah atau mengurangi jumlah penduduk miskin agar suatu negara tidak mengalami keterbelakangan pembangunan [2]. Pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS), Pengurangan tingkat kemiskinan adalah suatu isu yang menjadi perhatian serius, hal ini dibuktikan dari penanggulangan kemiskinan dan kelaparan yang

menjadi tujuan pertama untuk mengakhiri kemiskinan [3].

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal [4]. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan dasar ini akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia yang dengan penurunan produktivitas dan upah yang pada akhirnya akan menghambat perekonomian nasional perkembangan suatu wilayah [5]. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya hak dasar seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan kehidupan yang layak.

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan besar dalam pembangunan nasional yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya serta telah menjadi isu yang perlu untuk dicarikan solusi dalam

memberantasnya [6]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang persentase kemiskinannya masih berfluktuatif setiap tahunnya. Masalah kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan yang rendah tetapi juga dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar salah satunya pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur [7]. Selanjutnya Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Barat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Barat

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas, dapat dilihat bahwa persentase kemiskinan di atas, terlihat adanya fluktuasi dalam angka kemiskinan. Pada tahun 2019, persentase kemiskinan berada di angka 6,42%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 6,28% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan hingga 6,63%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu perekonomian masyarakat. Meskipun sempat menurun signifikan menjadi 5,92% pada tahun 2022, angka kemiskinan kembali sedikit naik menjadi 5,95% pada tahun 2023, menandakan perlunya upaya berkelanjutan dalam menjaga efektivitas program penanggulangan kemiskinan.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh rendahnya produktivitas yang dipicu oleh berbagai faktor seperti ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan ekonomi, dan kurangnya modal. Rendahnya produktivitas menurunkan pendapatan masyarakat, yang kemudian menyebabkan rendahnya tingkat tabungan. Karena tabungan yang rendah tidak mampu mendorong investasi, hal ini memperburuk kelangkaan modal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas. Kurangnya investasi kembali memperkuat ketidaksempurnaan pasar dan keterbelakangan, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang tertutup dan berulang. Dalam jangka panjang, keterbatasan dalam pembentukan modal sejak masa lalu terus memengaruhi rendahnya produktivitas saat ini, menyebabkan kemiskinan yang terus berlanjut tanpa titik akhir yang jelas.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan [8]. Pertumbuhan ekonomi berperan dalam menganalisis perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah

melalui pengamatan terhadap percepatan ekonomi di daerah tersebut, sehingga dinamika ekonomi dapat dipahami dengan lebih jelas [9]. Ketika kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi secara tidak langsung dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, yang sering dikaitkan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori trickle-down effect menyatakan bahwa kemajuan yang dicapai oleh sebagian kelompok masyarakat secara alami akan mengalir ke lapisan bawah, menciptakan lapangan kerja dan membuka berbagai peluang ekonomi. Teori ini berasumsi bahwa pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan aliran kesejahteraan secara vertikal dari individu kaya kepada individu miskin tanpa intervensi khusus [10]. Pada awalnya manfaat dari pertumbuhan akan dinikmati oleh masyarakat kelompok kaya, seiring waktu masyarakat kelompok miskin mulai merasakan dampaknya pada saat kelompok kaya membelanjakan kekayaan yang diperoleh dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pada proses pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia bisa diukur dengan bagaimana pendidikan masyarakat di suatu daerah. Pendidikan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kemiskinan, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai jembatan masa depan suatu bangsa yang menyangkut karakter pembangunan bangsa [11]. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, pada tahun 2019 angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai angka 99,61%, angka ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2023 menjadi 99,71%. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dan program pemberantasan buta huruf di berbagai daerah.

Teori modal manusia (human capital theory) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian [12]. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pembangunan ekonomi, berfungsi sebagai investasi seseorang dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi [13].

Permasalahan pengangguran bisa menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat menurun, yang mana akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki penghasilan [14]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka berada di angka 5,38%. Angka ini mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil sebelum pandemi COVID-19 melanda. Tahun 2020 menunjukkan lonjakan signifikan dalam tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat yang mencapai 6,88%.

Pengangguran dapat memperburuk kemiskinan dengan berkurangnya pendapatan masyarakat maka akan menurunkan tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang, yang mana konsumsi sehari-hari bergantung kepada pendapatan yang diperoleh pada saat itu [14]. Keberadaan pengangguran berdampak negatif terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, yang mana penurunan produktivitas ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara berkurangnya pendapatan masyarakat meningkatkan risiko munculnya kemiskinan [15]. Oleh karena itu, pengangguran memiliki dampak langsung terhadap tingkat kemiskinan, baik dari sisi pendapatan maupun konsumsi.

Penelitian menemukan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Sementara pengangguran dan angka melek huruf tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Pulau Jawa sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas pembangunan manusia dan percepatan pertumbuhan ekonomi [16]. Penelitian lainnya menyatakan bahwa terbukti pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang, sedangkan peningkatan tingkat pengangguran justru mendorong kenaikan kemiskinan pada periode yang sama [17].

Angka melek huruf merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan, jika suatu bangsa kehilangan pendidikan, maka bangsa itu akan mengalami kesulitan karena pendidikan berkaitan dengan pembentukan serta pemeliharaan karakter bangsa dan jati diri manusia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Uni Eropa dibandingkan dengan di Balkan Barat, ini ditunjukkan melalui pendapatan per kapita. Faktor lainnya seperti pendidikan, investasi dan pengangguran juga berpengaruh signifikan dalam pengurangan angka kemiskinan di daerah Uni Eropa dan Balkan Barat [18]. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa pendidikan secara signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, dengan peran pendidikan tinggi yang lebih dominan dalam mengurangi kemiskinan [19].

Tingkat pengangguran yang tinggi, akan menimbulkan kurangnya pemasukan yang nantinya akan memicu timbulnya kemiskinan. Temuan lainnya mengemukakan bahwa pengangguran memiliki hubungan positif dengan kemiskinan, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini dapat memperbesar risiko masyarakat jatuh ke dalam kemiskinan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan lain. Meskipun pengangguran berpengaruh, namun peran IPM lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan [20].

Penelitian mengenai kemiskinan cukup penting bagi pemerintah daerah, karena masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan daerah di Sumatera Barat,

meskipun secara umum indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif atau tidak merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi dapat menjadi penghambat utama dalam upaya percepatan pengurangan kemiskinan karena kurangnya akses masyarakat terhadap pekerjaan produktif dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia yang memiliki peran krusial dalam mendorong mobilitas sosial dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas, namun masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah di provinsi ini.

Penjelasan mengenai hubungan kemiskinan dengan indikator makro di atas masih menimbulkan pertanyaan yang memerlukan analisis lebih lanjut karena masih terjadinya peningkatan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Dan diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruh indikator makro di atas terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memanfaatkan data terukur yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini digunakan data sekunder dan dianalisis dengan metode Panel Vector Autoregression(PVAR)/Panel Vector Error Correction Model (PVECM). Fokus penelitian ini adalah pada data dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2014 hingga 2023. Data yang digunakan meliputi persentase penduduk miskin, pertumbuhan PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan angka melek huruf, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

PVECM merupakan bentuk PVAR yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel di dalam sistem VAR. Panel Vector Error Correction Model (PVECM) digunakan untuk mengamati dinamika data yang mengalami fluktuasi di sekitar tren jangka panjang. Melalui estimasi model ini, dapat diidentifikasi adanya hubungan teoritis antara variabel dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam analisis PVECM, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sampai pada tahap analisis estimasi PVECM. Uji akar unit dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji kausalitas untuk mengetahui stationeritas data. Apabila data baru stationer pada first difference atau second difference, maka analisis dilakukan dengan menggunakan model PVECM. Setelah melakukan uji akar unit, tahapan selanjutnya melakukan uji lag optimum, untuk

mengetahui seberapa banyak lag yang digunakan di dalam estimasi. Penentuan lag optimal merupakan prosedur penting yang harus dilakukan dalam pembentukan model, karena uji kointegrasi dan uji lanjutannya sangat sensitive terhadap panjang lag.

Uji kointegrasi Fisher-Johansen digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan data stasioner. Semua variabel yang digunakan pada uji kointegrasi ini harus berada pada urutan yang sama atau terintegrasi pada tingkat yang sama agar memenuhi syarat PVECM. Uji Kausalitas Granger merupakan uji yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik antar variabel yang digunakan. Metode ini digunakan untuk mengetahui bahwa satu variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen, pada sisi lain variabel independen tersebut bisa menempati posisi variabel dependen.

Estimasi PVECM dilakukan setelah melakukan beberapa tahapan analisis yang menghasilkan data yang tidak stasioner pada level dan menunjukkan adanya kointegrasi, maka Panel Vector Error Correction Model (PVECM) menjadi model yang terpilih pada penelitian. Setelah terbukti terdapat hubungan kointegrasi antar variabel, tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi PVECM.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah melihat hasil dari uji akar unit pada penelitian. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data pada penelitian stasioner pada tingkat level atau pada *first difference*. Jika data belum stasioner pada tingkat level, maka dilanjutkan dengan melakukan uji akar unit pada tingkat *first difference*. Hasil uji akar unit pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Statistik	Prob	Keterangan
Kemiskinan	243.304	0.0000	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	205.543	0.0000	Stasioner
Pengangguran	165.595	0.0000	Stasioner
Pendidikan	263.083	0.0000	Stasioner

Pada Tabel 1 merupakan hasil uji stasioner yang mana data pada penelitian stasioner pada tingkat *first difference*. Tahapan selanjutnya adalah uji lag optimum, dimana pada hasil pengolahan lag optimal yang dipilih adalah lag yang memiliki nilai absolut paling kecil dari suatu nilai kriteria. Lag optimal yang dipilih adalah lag ke-2, dimana pada lag tersebut nilai kriteria dari LR, FPE, AIC, SC dan HQ memiliki nilai absolut paling kecil. Selanjutnya Hasil Uji Kointegrasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.418072	125.3165	47.85613	0.0000
At most 1*	0.203546	53.30912	29.79707	0.0000
At most 2*	0.125411	23.04024	15.49471	0.0030
At most 3*	0.038474	5.218048	3.841466	0.0223

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa model yang digunakan terkointegrasi dibuktikan dengan nilai trace statistic pada baris none, at most 1, at most 2, dan at most 3 lebih besar dari critical value. Serta nilai prob (0.000) > 0.05 yang artinya model yang digunakan adalah PVECM. Hasil uji kausalitas Granger ini menunjukkan bahwa kemiskinan secara signifikan menyebabkan pendidikan, sementara pendidikan tidak menyebabkan kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan kausalitas satu arah yang mana pengangguran secara signifikan menjadi penyebab kemiskinan, menegaskan bahwa peningkatan kesempatan kerja adalah kunci untuk mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi kemiskinan tidak menyebabkan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi terbukti secara kausalitas Granger menyebabkan penurunan kemiskinan, menggarisbawahi peran sentral pembangunan ekonomi dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Tidak ada bukti kausalitas Granger yang signifikan antara pengangguran dan pendidikan, atau antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Meskipun demikian, ada indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi mungkin memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pengangguran, yang konsisten dengan teori bahwa ekspansi ekonomi dapat memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan dari tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Panel Vector Error Correction Model (PVECM). Hasil estimasi PVECM dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi PVECM Jangka Panjang

Contrasting Eq.	ConstEq1
KEMISKINAN(-1)	1.000000
PENDIDIKAN(-1)	-76785.06 (32485.6) [-2.36389]
PENGANGGURAN(-1)	309.6280 (242.475) [1.27695]
PERTUMBUHAN EKONOMI(-1)	430.3649 (46.2248) [9.31028]
C	351119.6

Tabel 3 merupakan hasil estimasi PVECM pada jangka panjang. Dapat dilihat bahwa variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada semua lag, dimana nilai T-tabel besar dari 1.96 yang merupakan syarat signifikansi pada hasil estimasi PVECM. Dari tabel dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh 260egative dan signifikan terhadap kemiskina di Sumatera Barat dimana nilai T-tabel -2.36 yang merupakan nilai >1.96. Dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan pendidikan di Sumatera Barat, maka akan menurunkan angka kemiskinan di Provinsi tersebut. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, hal ini terlihat dari nilai T-tabel yang >1.96 yaitu 9.31. Pada jangka panjang, setiap peningkatan pertumbuhan

ekonomi, maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Sementara variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, Karena nilai T-tabel 1.27 yang mana ini  $< 1.96$ .

Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan bernilai positif dan signifikan secara tinggi (430.3649 dengan t-statistik = 9.31026). Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam konteks wilayah atau data yang digunakan, pertumbuhan ekonomi mungkin tidak inklusif dan lebih banyak dinikmati oleh kelompok kaya, sehingga tidak berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Ini menunjukkan pentingnya kualitas pertumbuhan ekonomi dan distribusinya, bukan hanya kuantitasnya. Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari meningkatnya GDP tidak selalu mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan GDP tidak otomatis berdampak pada penurunan angka kemiskinan di suatu negara.

Hasil ini juga didukung oleh segitiga kemiskinan-pertumbuhan ekonomi- ketimpangan (*PGI-Triangle*) yang dinyatakan oleh Bourguignon dimana Apabila pemerintah hanya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan kesenjangan dalam distribusi pendapatan, maka pertumbuhan tersebut dapat berdampak negatif yang akan berpotensi memperburuk kondisi kemiskinan, karena ketimpangan pendapatan yang semakin melebar justru akan menambah jumlah penduduk miskin.

Variabel pengangguran terhadap kemiskinan bernilai positif (309.6288), akan tetapi tidak signifikan secara statistik (t-statistik = 1.27695) dimana tidak memenuhi syarat  $> 1.96$ , sehingga tidak dapat disimpulkan secara kuat bahwa pengangguran memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kemiskinan dalam model ini. Ini dapat terjadi dikarenakan oleh dominasi sektor informal dalam perekonomian, di mana individu yang tergolong miskin masih memiliki aktivitas ekonomi meskipun tidak tercatat secara resmi sebagai pekerja. Meski secara teori pengangguran biasanya meningkatkan kemiskinan, data panel dalam konteks ini tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya hubungan tersebut secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh variabilitas data antar wilayah atau faktor-faktor lain yang belum ditangkap oleh model.

Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Dalam persamaan kointegrasi ini, koefisien kemiskinan di-normalisasi menjadi 1, yang artinya perubahan pada variabel lain diinterpretasikan sebagai penyebab perubahan dalam kemiskinan. Koefisien pendidikan bernilai negatif dan signifikan secara statistik (t-statistik = -2.36369), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang.

Hal ini mendukung teori bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat lebih mampu keluar dari

jerat kemiskinan. Melalui pendidikan, kesadaran diri individu meningkat, kualitas hidup menjadi lebih baik, dan produktivitas serta kreativitas turut berkembang, yang pada gilirannya mendorong semangat kewirausahaan dan inovasi teknologi. Selain itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi dan sosial, serta berkontribusi pada pemerataan distribusi pendapatan.

Hasil estimasi model PVECM (Panel Vector Error Correction Model) dalam jangka pendek menunjukkan bagaimana variabel-variabel seperti kemiskinan, pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi satu sama lain dalam dinamika jangka pendek. Pada jangka pendek terdapat hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada jangka pendek dan variabel pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi pada lag 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara pada lag 2 pertumbuhan ekonomi dua periode sebelumnya justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini bisa mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di masa lalu tidak langsung dirasakan oleh masyarakat miskin, atau adanya pertumbuhan yang tidak inklusif.

#### 4. Kesimpulan

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2014 hingga 2023. Pendekatan Panel Vector Error Correction Model (PVECM) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil pengujian awal terhadap karakteristik data, yang menunjukkan adanya endogenitas antar variabel, serta sifat tidak stasioner pada level namun menjadi stasioner pada *first difference*. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, mengindikasikan bahwa tingginya angka pengangguran mendorong peningkatan tingkat kemiskinan secara struktural. Sementara itu, pada jangka pendek, perubahan masing-masing variabel menunjukkan dinamika yang berbeda, tergantung pada respons terhadap guncangan ekonomi dalam periode tertentu. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi kebijakan yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada pembentukan keseimbangan struktural jangka panjang guna menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan di Sumatera Barat.

## Daftar Rujukan

- [1] Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 112-122. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670> .
- [2] Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). Upaya Pengentasan Kemiskinan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 69-80. DOI: <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1066> .
- [3] Dahliah, D., & Nur, A. N. (2021). The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product On Poverty Level. *Golden Ratio Of Social Science And Education*, 1(2), 95-108. DOI: <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.84> .
- [4] Kamaruddin, K., Sudiyarti, N., Kurnilawan, Y., & Rachman, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2), 98-106. DOI: <https://doi.org/10.58406/jeb.v8i2.561> .
- [5] Leiwakabessy, E., & Payapo, R. W. (2022). The Dynamic Link of Energy Consumption, Economic Growth and Poverty in Eastern Indonesia: Panel VECM And FMOLS Approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(2), 83-90. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijee.v12i2.12626> .
- [6] Alma'ruf, Z. (2023). The Effect of Economic Growth, Population, Minimum Wage, and HDI on Poverty. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 6(1), 107-117. DOI: <https://doi.org/10.15294/efficient.v6i1.55225> .
- [7] Irawan, E. (2022). The Effect of Unemployment, Economic Growth and Human Development Index on Poverty Levels in Sumbawa Regency in 2012-2021. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(2), 1286-1291. DOI: <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5455> .
- [8] Nguyen, H. T. T., Nguyen, C. V., & Nguyen, C. V. (2020). The Effect of Economic Growth and Urbanization on Poverty Reduction in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 229-239. DOI: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.229> .
- [9] Lavenia, L., Mandai, S., & Lutfi, M. Y. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 319-328. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412> .
- [10] Ayuandina, F. G. (2023). Analysis of Factors Influencing Poverty in Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(1), 16-26. DOI: <https://doi.org/10.53088/jerps.v3i1.655> .
- [11] Arsani, A. M., Ario, B., & Ramadhan, A. F. (2020). Impact of Education on Poverty and Health: Evidence From Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 87-96. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i1.34921> .
- [12] Misini, S., & Mustafa, B. (2022). The Relationship Between Economic Growth, Unemployment and Poverty. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 57-63. DOI: <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p5> .
- [13] Amar, S., Satrianto, A., Ariusni, & Kurniadi, A. P. (2022). Determination of Poverty, Unemployment, Economic Growth, and Investment in West Sumatra Province. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1237-1246. DOI: <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170422> .
- [14] Wulandari, F., & Rambe, R. A. (2024). Impact of the Human Development Index, Economic Growth, Investment, and Government Expenditure On The Poverty Of Districts and Cities in Bengkulu Province. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 569-578. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1> .
- [15] Carolina, M. (2023). Analisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Kemiskinan, dan Pengangguran Terbuka. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 354-372. DOI: <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.169> .
- [16] Putri, N. A., & Prasetyanto, P. K. (2021). Determinants of Poverty in Java Island 2015-2020: Unemployment, HDI, Education or Economics Growth. *Organization*, 5(3), 51-61. DOI: <http://doi.org/10.31039/jomeino.2021.5.3.3> .
- [17] Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-Linear Evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267> .
- [18] Mansi, E., Hysa, E., Panait, M., & Voica, M. C. (2020). Poverty A challenge for economic development? Evidences from Western Balkan countries and the European Union. *Sustainability*, 12(18), 7754. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12187754> .
- [19] Liu, F., Li, L., Zhang, Y., Ngo, Q. T., & Iqbal, W. (2021). Role of Education in Poverty Reduction: Macroeconomic and Social Determinants Form Developing Economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 28, 63163-63177. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15252-z> .
- [20] Yusuf, L. A., & Dai, S. I. (2020). The Impact of Unemployment and Human Development Index on Poverty in Gorontalo Province 2008-2017. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4495> .